

**PERPUSTAKAAN SEBAGAI TARGET
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

OLEH:

NENENG KOMARIAH, Dra., M.Lib



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

2009

Dimuat dalam JURNAL KOMUNIKASI DAN INFORMASI Volume 8, Nomor 1, April 2009

ABSTRAK

Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* mulai populer dikalangan industri di Indonesia terutama setelah disahkannya Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Kalangan industri bisa menjadikan perpustakaan sebagai target pelaksanaan *CSR* nya dengan beberapa pertimbangan. Pertama, karena perpustakaan merupakan sarana pendidikan baik formal maupun non formal yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan intelektual bangsa, sehingga dengan membantu pengembangan perpustakaan maka suatu perusahaan telah membantu, upaya mencerdaskan bangsa. Kedua, karena perpustakaan merupakan *public service area* yang banyak dikunjungi masyarakat. Dengan memberikan bantuan pada perpustakaan, maka perusahaan dapat meminta perpustakaan untuk memasang identitas perusahaannya (logo) di lingkungan perpustakaan yang bersangkutan. Kehadiran logo perusahaan di suatu perpustakaan akan memiliki nilai promosi bagi perusahaan yang bersangkutan. Bagi perpustakaan sendiri, bantuan yang diberikan perusahaan dalam rangka *CSR* akan sangat bermanfaat untuk pengembangan perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat lebih meningkatkan kiprahnya dalam memenuhi fungsinya sebagai sarana simpan karya manusia, sebagai pusat informasi, sebagai pusat rekreasi, sebagai pusat budaya dan sebagai sarana belajar masyarakat.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) has been popular in Indonesia, since the government legislated act No. 40/2007 about Limited Company. The company may choose library as a target of CSR for several reasons. Firstly, because the library is an education facility which very crucial in supporting development of society in general. So, by giving donation to library means the company has a contribution in development of education for society in general. Secondly, the library is a public service area which visited by many people. When a company gives donation to a library, the company may ask the library to put its identity (logo) in the environment of the library. So, the presence of a company's logo in library's environment will attract people's attention and it has promotion value for the company. For the library itself, donation from the company will be very valuable. It helps the library to improve its services to the users, so the library can fulfill its role much better, as knowledge repository , as information centre, as recreation centre, as education centre, and as cultural centre.

Key words: CSR, library.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	<i>ii</i>
Daftar isi	iii
Bab I. Pendahuluan	1
Bab II. <i>CSR</i> sebagai Bentuk Kontribusi Perusahaan pada Pembangunan Masyarakat	2
Bab III. Perpustakaan sebagai Target <i>CSR</i>	5
Bab IV. Kiat Perpustakaan dalam Meraih Bantuan <i>CSR</i>	11
Bab V. Kesimpulan	14
Daftar Bacaan	16

BAB I PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab social dari suatu perusahaan merupakan istilah yang mulai populer di kalangan industri di Indonesia. Terutama setelah dikeluarkannya Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Konsep CSR mengandung makna bahwa perusahaan harus memiliki komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan sosial di sekitarnya.

Dengan disahkannya undang-undang no.40/2007 tentang Perseroan Terbatas, sebenarnya merupakan peluang bagi para pengelola perpustakaan untuk mengajak industri atau perusahaan sebagai mitra dalam pengembangan perpustakaan.

Kemitraan antara perpustakaan dan perusahaan akan merupakan satu kerjasama yang saling menguntungkan. Bagi perpustakaan akan memperoleh sumbangan untuk mengembangkan perpustakaannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan informasi masyarakat penggunanya. Bagi perusahaan dengan memberikan sumbangan pada perpustakaan umum berarti dia telah memenuhi kewajiban tanggungjawab sosialnya, karena perpustakaan merupakan unit kerja yang sangat besar peranannya untuk membangun aspek intelektual masyarakat. Juga satu hal yang penting adalah perusahaan bisa lebih dikenal oleh masyarakat, artinya perusahaan bisa sekaligus berpromosi dan membangun citra yang positif. Hal ini sangat mungkin karena perpustakaan merupakan *public service area* yang banyak dikunjungi oleh masyarakat.

BAB II

CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI BENTUK KONTRIBUSI PERUSAHAAN PADA PEMBANGUNAN MASYARAKAT

CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan sebenarnya merupakan konsep yang sudah lama ada dan menjadi perhatian para pengelola industri. Pada umumnya CSR merupakan bagian dari kegiatan public relations dari suatu perusahaan. Mereka sangat menyadari bahwa ketika perusahaan berbuat baik maka dia akan memperoleh citra yang baik pada masyarakat. (*Good works =good business*).

Secara teoritis CSR didefinisikan sebagai berikut: *corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources.* (Kotler & Lee, 2005). Yang penting dari konsep ini adalah bahwa CSR harus dilaksanakan secara sukarela oleh perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan *community wellbeing* adalah meliputi aspek manusianya dan aspek lingkungan sosial, dimana perusahaan bisa ikut berkiprah membantu mananggulangi masalah atau melakukan kegiatan pembangunan.

Ada pula yang menggunakan istilah *corporate social initiatives* untuk menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan perusahaan di bawah payung CSR. *Corporate Social Initiatives are major activities undertaken by a corporation to support social causes and to fulfill commitments to corporate social responsibility..* (Kotler & Lee, 2005). Berdasarkan konsep ini maka kegiatan perusahaan berorientasi pada membantu mengatasi masalah-masalah sosial yang timbul pada masyarakat. Diantaranya seperti kegiatan untuk mengatasi masalah kesehatan misal pencegahan penyakit , masalah pendidikan seperti pemberian beasiswa, masalah lingkungan seperti penanggulangan sampah, masalah

ekonomi seperti kredit tanpa bunga, masalah tenaga kerja seperti pelatihan keterampilan, dsb.

Dengan demikian *CSR* dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang secara spesifik membantu menanggulangi masalah-masalah social-budaya dan ekonomi yang ada pada masyarakat terutama komunitas di sekitar perusahaan tersebut berada.

Melaksanakan *CSR* secara kontinu dalam jangka panjang diharapkan mampu menumbuhkan citra perusahaan yang baik pada para *stakeholders* perusahaan, terutama komunitas di sekitar perusahaan berada.

Citra yang baik pada perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar baik secara sosial- politik maupun secara ekonomis. Secara sosial-politik suatu perusahaan yang memiliki citra yang baik akan mendapat pengakuan, penghargaan dan kepercayaan dari pemerintah, dari sesama perusahaan, dari investor dan atau dari *stakeholders* lainnya. Secara ekonomis, apabila suatu perusahaan memiliki citra yang baik, maka masyarakat juga akan menghargai dan mempercayai produknya, sehingga mereka akan mau membeli produknya. Minat membeli produk yang didasari oleh adanya kepercayaan biasanya jauh lebih efektif dibandingkan dengan karena pengaruh iklan.

Di Indonesia *CSR* menjadi salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagaimana, tertulis dalam bab V pasal 74 UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan.
2. Tanggung jawab social dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan

dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab social dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Pada kenyataannya tidak hanya perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam yang harus melaksanakan *CSR*, tetapi semua perusahaan harus **memiliki komitmen untuk** memberikan sebagian dari keuntungannya pada masyarakat melalui program-program yang dilaksanakan atas biaya dari perusahaan yang bersangkutan.

CSR dapat dilaksanakan langsung oleh perusahaan yang bersangkutan, atau melalui yayasan atau organisasi sosial milik perusahaan, atau bekerjasama dengan pihak lain seperti LSM, lembaga pendidikan, media massa atau pemerintah. Kegiatan *CSR* dapat meliputi beberapa bidang utama seperti perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak azasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, perlindungan kesehatan, pengembangan ekonomi dan badan usaha, kepemimpinan, pendidikan, dan bantuan bencana kemanusiaan.

Perencanaan. *CSR* yang strategis akan mampu menjadikan program ini sebagai investasi sosial untuk memberdayakan masyarakat agar mereka mampu menopang kehidupan ekonomi dan sosial secara mandiri, secara bertahap dan berkelanjutan. Faktor yang penting juga adalah bagaimana membuat instrument pelaksanaan *CSR* yang mampu mensinergiskan antara kebijakan pemerintah dengan kegiatan *CSR* yang dikembangkan oleh dunia usaha.

BAB III

PERPUSTAKAAN SEBAGAI TARGET CSR

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak selaku penyimpan khazanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia itu dapat dituangkan dalam bentuk tercetak seperti buku, majalah, atau media tulisan lainnya; atau dalam bentuk non cetak seperti microfilm; atau dalam bentuk elektronik seperti database, CD, CDRom, DVD.

Sejalan dengan perkembangan media penyimpan hasil pikiran manusia tersebut, dimana media yang pertama dikenal adalah dalam bentuk cetakan, maka jenis koleksi yang pertama kali di simpan di perpustakaan adalah buku-buku. Oleh karena itu istilah perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku (pustaka). Dalam bahasa lainpun, misalnya dalam bahasa Inggris kita mengenal *library* yang berasal dari kata *libri* yang berarti buku. Begitu pula istilah dalam bahasa lain seperti *bibliotheek* bahasa Belanda, *bibliothek* bahasa Jerman, *bibliothèque* bahasa Perancis, semua berasal dari kata *biblia* dari bahasa Yunani yang artinya tentang buku.

Sulistyo-Basuki seorang pakar Ilmu Perpustakaan Indonesia mendefinisikan perpustakaan: "sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual." (Sulistyo-Basuki, 1991). Dalam definisi ini dikemukakan sebuah konsep tujuan sosial dari suatu perpustakaan, yaitu perpustakaan mengumpulkan buku-buku sebagai koleksinya murni untuk memenuhi kebutuhan penggunanya secara cuma-cuma. Dengan demikian, secara historis kita mengenal perpustakaan sebagai satu unit kerja yang mengabdikan pada kepentingan umum, dalam hal ini kepentingan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan aktivitasnya menyediakan layanan peminjaman buku-buku dan

layanan pemberian informasi secara langsung.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, maka perpustakaan sebagai suatu unit kerja yang harus memenuhi kebutuhan informasi masyarakat penggunanya, mengaplikasikan teknologi informasi dalam kegiatannya. Teknologi informasi diaplikasikan dalam hal pengelolaan administrasi; sebagai sarana akses pada sumber informasi yang dimilikinya, seperti adanya OPAC; sebagai layanan baru yang disediakan bagi penggunanya, misal layanan akses jurnal elektronik melalui internet; dan perkembangan terakhir perpustakaan menyediakan koleksi dalam format digital yang sudah bisa diakses jarak jauh melalui fasilitas Internet. Dengan demikian perkembangan terkini dari perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya mengoleksi buku dan mengurus peminjaman buku untuk penggunanya, tetapi sudah mampu menyediakan sumber informasi dalam format media digital dan bahkan sudah bisa diakses secara maya (virtual library) oleh penggunanya.

Aplikasi teknologi informasi modern tersebut memang membawa perubahan pada konsep perpustakaan sebagai unit layanan informasi yang cuma-cuma. Dengan aplikasi internet, perpustakaan tidak mungkin menutupi biaya akses atau biaya telekomunikasi yang harus dikeluarkan ketika menelusur informasi, sehingga biaya tersebut dibebankan kepada pengguna. Maka mulai dikenal ada layanan perpustakaan yang harus dibayar. Dengan demikian telah terjadi pergeseran paradigma, yang tadinya *free information services* menjadi ada beberapa yang *fee information services*.

Meskipun demikian fungsi utama dari perpustakaan tetap melekat dan bahkan perpustakaan semakin bisa memenuhi fungsinya dengan lebih optimal. Adapun fungsi perpustakaan terdiri dari:

- Sebagai sarana simpan karya manusia

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan dan menemukan kembali produk masyarakat berupa informasi yang sudah direkam

dalam berbagai media, mulai dari buku hingga format digital.

- Fungsi informasi

Bagi anggota masyarakat yang membutuhkan informasi dapat memintanya atau menanyakannya ke perpustakaan baik dengan berkunjung langsung maupun melalui media telekomunikasi seperti telepon, Internet.

- Fungsi rekreasi

Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca buku-buku atau menonton film, atau mendengarkan musik dari koleksi yang bersifat rekreatif yang disediakan perpustakaan.

- Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun dalam lingkungan sekolah. Perpustakaan sebagai tempat belajar di luar sekolah diwakili oleh perpustakaan umum yang bisa digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, agama, suku bangsa, tingkat ekonomi, ataupun tingkat pendidikan. Pada umumnya perpustakaan umum didanai oleh pemerintah, namun akhir-akhir ini banyak perpustakaan yang terbuka untuk umum tetapi disediakan oleh lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang memiliki perhatian pada pendidikan masyarakat. Adapun perpustakaan sebagai sarana belajar pendidikan informal diwakili oleh perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi.

- Fungsi kultural

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran budaya,

pertunjukan kesenian, pemutaran film, dan bahkan kegiatan bercerita untuk anak-anak.

Melihat fungsi perpustakaan tersebut di atas, maka perpustakaan bisa dikatakan sebagai satu unit kerja yang keberadaannya sangat penting bagi masyarakat. Perpustakaan berperan dalam pemeliharaan dan pengembangan budaya masyarakat, dalam pembangunan intelektual masyarakat, dan juga dalam pemeliharaan dan pengembangan mental - spiritual masyarakat. Aspek-aspek tersebut merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Dengan demikian perpustakaan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan bangsa.

Berkaitan dengan fungsi perpustakaan tersebut, maka sangat tepat apabila industri melirik perpustakaan sebagai sasaran kegiatan *CSR*. Jenis perpustakaan yang paling tepat untuk menjadi sasaran *CSR* adalah perpustakaan umum, karena perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang terbuka untuk dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat. Dengan demikian pembangunan perpustakaan umum sangat penting dalam rangka menyediakan sarana belajar untuk masyarakat di luar bangku sekolah. Sering dikatakan bahwa perpustakaan umum merupakan universitas untuk orang miskin.

Di sisi lain, penyelenggaraan perpustakaan umum merupakan tanggungjawab pemerintah, sehingga keberadaan dan pengembangan perpustakaan umum sangat bergantung pada apresiasi yang diberikan oleh pejabat pemerintah, baik pada tingkat pusat maupun tingkat daerah. Oleh karena itu sering dijumpai suatu perpustakaan umum yang keadaannya sangat memprihatinkan baik dari segi ruangnya, koleksinya, ataupun staf pengelolanya. Hal ini terjadi karena kurangnya tingkat apresiasi terhadap perpustakaan dari pejabat pemerintah setempat. Keadaan tersebut tentu saja harus segera diatasi dengan cara membantu memberikan bantuan baik moriil maupun materiil kepada perpustakaan

umum tersebut, mengingat betapa pentingnya peran perpustakaan umum sebagai sarana pendidikan non formal bagi masyarakat.

Selain perpustakaan umum, jenis perpustakaan yang juga membutuhkan perhatian adalah perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi, karena kedua jenis perpustakaan tersebut merupakan sarana belajar yang mutlak harus ada di lingkungan satu pusat pendidikan atau sekolah. Apalagi di lingkungan suatu perguruan tinggi perpustakaan memiliki peran yang sangat penting, sehingga sering dikatakan bahwa perpustakaan merupakan jantungnya satu universitas. Perpustakaan sekolah atau perpustakaan universitas yang baik, dalam arti ruangnya memadai, fasilitas layanannya lengkap, koleksinya memadai dari segi jumlah, jenis dan variasi subjeknya, juga dikelola oleh staf yang profesional, akan sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersangkutan. Mahalnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh para orang tua, akan bisa berkurang apabila perpustakaan sekolah dan perpustakaan universitas sudah bisa menyediakan koleksi dan memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan belajar, karena para siswa dan para mahasiswa tidak perlu membeli buku-buku sendiri, mereka bisa meminjam buku-buku yang disediakan di perpustakaan, juga mengakses sumber-sumber informasi yang lain secara cuma-cuma.

Dengan demikian menjadikan perpustakaan sebagai target *CSR* dari industri sangatlah tepat, karena perpustakaan merupakan sarana pendidikan yang sangat penting.

Bantuan yang diberikan untuk perpustakaan bisa berupa memberikan buku-buku atau bentuk sumber informasi lainnya seperti CDROM, DVD, dsb. Perangkat teknologi informasi seperti computer, DVD player, atau memberikan fasilitas akses secara cuma-cuma pada berbagai sumber informasi yang berbasis internet, seperti jurnal elektronik, buku elektronik, dsb. Ataupun bantuan berupa pemberian beasiswa bagi staf

perpustakaan agar mereka bisa melanjutkan pendidikannya baik secara formal, ataupun hanya mengikuti training singkat. Bantuan berupa bangunan dan mebeler juga bisa diberikan oleh perusahaan.

Beberapa perusahaan yang sudah menjadikan perpustakaan sebagai target CSR seperti PT HM Sampoerna Tbk. dengan Sampoerna Corner, *Bank Niaga dengan* perpustakaan kelilingnya, Coca Cola Foundation dengan beberapa perpustakaan yang telah dibinanya, dsb.

Bantuan yang diberikan oleh industri pada perpustakaan akan sangat bermanfaat agar perpustakaan yang bersangkutan dapat mengembangkan layanannya baik berupa tersedianya koleksi sumber informasi yang baru dan lebih beragam, maupun tersedianya fasilitas yang lebih lengkap dan modern. Hal ini sangat penting, karena perpustakaan dapat lebih berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat penggunaannya. Lebih jauh lagi perpustakaan dapat lebih percaya diri dan dapat meningkatkan citranya di mata penggunaannya dan juga dalam pandangan masyarakat pada umumnya.

Di sisi lain, industri akan memperoleh keuntungan sosial apabila menjadikan perpustakaan sebagai target CSR, karena perpustakaan merupakan satu unit kerja atau tempat yang sering dikunjungi orang banyak (*public service area*). Dengan demikian keberadaan logo perusahaan yang dipasang di perpustakaan akan dilihat banyak orang, sehingga perusahaan akan lebih dikenal, dan diharapkan akan mendorong terciptanya citra yang positif bagi perusahaan. Citra yang positif pada perusahaan akan mendorong terciptanya citra yang positif pada produk atau aktivitas perusahaan yang bersangkutan. Citra yang positif diharapkan akan mendorong tumbuhnya penghargaan dan kepercayaan dari masyarakat, dimana hal ini akan memberikan dampak sosial yang positif yang lain, seperti keinginan untuk membeli produk, diberikannya penghargaan (*award*,) kemudahan mendapatkan fasilitas kredit, kemudahan perijinan, dst.

Hal-hal tersebut merupakan keuntungan sosial yang sangat penting bagi eksistensi perusahaan. Perusahaan akan dipandang sebagai institusi yang memperhatikan kepentingan social, juga dipandang sebagai warga Negara yang baik yang telah mematuhi undang-undang tentang *CSR*.

BAB IV

KIAT PERPUSTAKAAN DALAM MERAH BANTUAN CSR

Bantuan untuk perpustakaan dari industri tidak akan tiba dengan sendirinya, karena masih banyak industri yang belum menyadari bahwa perpustakaan merupakan suatu sarana pendidikan yang sangat penting dan mempunyai posisi social yang strategis, sehingga sangat tepat untuk menjadi target pemberian bantuan dalam rangka pelaksanaan *CSR*. Oleh karena itu perpustakaan dalam hal ini jajaran manajemennya harus berusaha pro aktif untuk meraih bantuan tersebut.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh perpustakaan untuk meraih bantuan dalam rangka *CSR* dan industri.

- Manajemen perpustakaan harus berusaha membenahi perpustakaan agar bisa tampil bersih, rapi, dan menunjukkan sebagai satu unit informasi yang dikelola dengan baik dan professional. Untuk memperoleh bantuan harus tampil meyakinkan, bahwa perpustakaan memang satu unit kerja yang bisa berkembang, sehingga bantuan yang diberikan akan sangat bermanfaat. Pemberi bantuan harus merasa yakin bahwa bantuannya akan digunakan dengan benar dan tepat dan akan bermanfaat baik secara social maupun bagi pemberi bantuan itu sendiri.
- Manajemen perpustakaan harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi public industri yang memiliki potensi untuk memberikan bantuan. Sumber-sumber informasi seperti direktori perusahaan, informasi tentang kiprah industri yang dimuat di media massa, seperti berupa, berita, iklan, advertorial, dsb., atau akses ke web site beberapa perusahaan yang potensial, akan sangat membantu, perpustakaan mengenali perusahaan mana, yang sekiranya bisa dihubungi.

- Manajemen perpustakaan dalam hal ini apakah kepala perpustakaan atau staf yang ditunjuk harus memiliki kemampuan public relations. Dalam hal ini yang paling penting adalah kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi lisan secara *face to face (lobbying)* sangat penting ketika staf perpustakaan berbicara langsung dengan perwakilan perusahaan yang akan memberikan bantuan. Kemampuan berbicara untuk meyakinkan perusahaan bahwa perpustakaan memang tepat untuk diberikan bantuan, sangatlah penting. Selanjutnya staf perpustakaan juga harus mampu membuat profil perpustakaan (*company profile*) secara tertulis. *CP* yang realistic dan dibuat dengan rapi dengan bahasa yang meyakinkan akan sangat membantu dalam proses negosiasi. Ada kalanya perusahaan meminta perpustakaan untuk mengajukan proposal. Untuk itu, kemampuan mengidentifikasi keadaan yang sekarang, kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai, dan membuat langkah-langkah kerja untuk mencapai tujuan tersebut sangatlah penting.
- Manajer perpustakaan beserta stafnya harus menunjukkan profesionalitas. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang sangat penting karena harus memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, oleh karena itu tunjukkan bahwa staf perpustakaan adalah orang-orang yang cerdas, yang kreatif dan dinamis, serta orang-orang yang ramah dan siap membantu. Dengan demikian perusahaan akan yakin bahwa bantuan yang diberikan akan tepat sasaran.
- Manajemen perpustakaan harus mampu meyakinkan bahwa perpustakaan bisa menjadi mitra yang tepat bagi perusahaan dalam pelaksanaan *CSR*. Harus dijelaskan bahwa bantuan yang diberikan untuk perpustakaan tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi pengembangan perpustakaan, tetapi juga akan memberikan

keuntungan social bagi perusahaan. Adanya keyakinan bahwa dengan membantu perpustakaan, maka akan menimbulkan dampak yang positif untuk perusahaan sangatlah penting.

- Beberapa hal yang telah disebutkan di atas diharapkan akan membantu perpustakaan dalam meraih bantuan yang diberikan perusahaan sebagai bentuk *CSR*. Kreatifitas, rasa percaya diri dan kepribadian yang menarik dari para staf perpustakaan akan turut menunjang pengembangan perpustakaan, terutama dalam kaitannya dengan perolehan sumberdaya yang dibutuhkan untuk pengembangan perpustakaan.

BAB V

KESIMPULAN

Menjadikan perpustakaan sebagai target *CSR* akan menguntungkan pihak industri dan juga pihak perpustakaan itu sendiri, baik dari segi ekonomis maupun dari segi sosial. Itulah sebabnya kenapa perpustakaan sangat tepat untuk jadi target *CSR* dari suatu perusahaan.

Keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan adalah, pertama perusahaan telah menunaikan kewajibannya menjadi warga Negara yang baik sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan melakukan kegiatan *CSR*. Kedua, perusahaan telah membantu mengatasi salah satu masalah sosial dalam hal ini masalah pendidikan, karena perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting, baik pendidikan formal(perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi) maupun pendidikan non formal (perpustakaan umum dengan berbagai jenisnya seperti perpustakaan tempat ibadah, perpustakaan komunitas, dsb). Melalui donasi yang diberikan pada perpustakaan, maka perusahaan telah membantu meningkatkan salah satu sarana untuk mencerdaskan bangsa. Ketiga, perusahaan dapat membangun citra yang positif pada masyarakat, sekaligus dapat menumbuhkan kepercayaan dan dukungan serta penghargaan dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena perpustakaan merupakan public service area yang sering dikunjungi masyarakat, sehingga masyarakat akan melihat dan memperhatikan logo atau identitas perusahaan yang muncul di lingkungan perpustakaan, dan diharapkan masyarakat akan mengetahui donasi yang diberikan oleh perusahaan untuk perpustakaan.

Untuk perpustakaan sendiri, donasi yang diberikan oleh perusahaan akan membantu meningkatkan kinerja perpustakaan tersebut

dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat penggunanya. Pelayanan perpustakaan yang baik, performance perpustakaan yang representative akan membantu menciptakan citra yang baik terhadap perpustakaan, sehingga masyarakat akan percaya bahwa perpustakaan merupakan sarana pemenuhan kebutuhan informasi yang bisa diandalkan. Hal tersebut akan menumbuhkan penghargaan pada lembaga perpustakaan dan pada profesi pengelola perpustakaan (pustakawan).

DAFTAR BACAAN

- Burhan, Bungin, 2006. **Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigms, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat**, Jakarta: Kencana.
- Cutlip, M. Center et al. 2000. *Effective Public Relations*. London: Prentice Hall.
- Kotler, Philip., Nancy Lee. 2005. **Corporate Social Responsibility: Doing the Most good for Your Company and Your Cause**. New Jersey: John Wiley.
- Ruslan, Rosady. 1997. **Kampanye Public Relations. Jakarta: Raja Grafindo Persada.**
- Sulistyo-Basuki.** 199 1. **Pengantar limn Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.**
- Treadwell, Donald and Jill B. Tradwell. 2005. **Public Relations Writing: Principles in Practice**. London: Sage Publication.
- Wilcox, Dennis L. at al. 2000. **Public Relations: Strategies and Tactics**. New York: Longman.